

## PENGUNAAN METODE BERMAIN DAN CERAMAH DALAM PENGAJARAN BAHASA INGGRIS KEPADA ANAK-ANAK RPTRA PINTU AIR SAWAH BESAR

Tiara Nurul Maulinda<sup>1)</sup>, Ari Rivaldi<sup>2)</sup>, Mellina Dinda Safitri<sup>3)</sup>, Erna Megawati<sup>4)</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni,  
Universitas Indraprasta PGRI

### Abstrak

Kurangnya penerapan metode pengajaran bahasa Inggris yang bervariasi membuat minat anak-anak terhadap bahasa Inggris menjadi minim. Hal ini patut disayangkan karena bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang diperlukan untuk kehidupan. Tidak dapat dipungkiri bahwa bahasa Inggris diperlukan dalam pelbagai aktivitas akademik. Untuk itu, Tim pelaksana memberikan pengajaran dasar bahasa Inggris kepada anak-anak di RPTRA Pintu Air, Sawah Besar. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan bahasa Inggris kepada anak-anak di RPTRA Pintu Air, Sawah Besar, sehingga anak-anak tersebut mampu meningkatkan kualitas diri. Peserta sasaran merupakan anak-anak yang sudah dapat pendidikan di sekolah maupun anak-anak yang terpaksa putus sekolah karena keadaan ekonomi yang kurang mendukung. Peserta sasaran rata-rata berusia 7-12 tahun yang merupakan tingkatan SD. Tim pelaksana menggunakan metode ceramah dan juga bermain dalam proses pengajaran. Hal ini dilakukan agar anak-anak dapat berpikir kreatif, logis, sistematis, dan mampu menganalisis serta adaptif terhadap proses pengajaran. Hasil menunjukkan bahwa pengajaran bahasa Inggris lebih efektif dengan metode bermain, karena bagi peserta metode tersebut lebih menyenangkan dan mudah dimengerti. Dengan demikian, metode ini direkomendasikan untuk diterapkan dan dikombinasikan dalam proses pengajaran agar peserta didik mudah mengerti materi yang disampaikan tanpa merasakan jenuh.

**Kata kunci:** Pengajaran, bahasa Inggris, ceramah, permainan, RPTRA.

### Abstract

*The lack of implementation of various language teaching models has minimized children's interest in English. It is unfortunate because English is an international language that is needed for life. It is undeniable that English is needed in various academic activities. For this reason, our team provided basic English teaching to children at RPTRA Pintu Air, Sawah Besar. This activity aimed to introduce English to children in the Pintu Air RPTRA, Sawah Besar, so that they could improve their selves-quality. Target participants were children who have received education at school and children who have been forced to drop out of school due to unfavorable economic conditions. The target participants were on average 7-12 years old and were still in an elementary school level. The n team used the lecturing and playing method in the teaching process. By using these methods, the children could think creatively, logically, systematically, and were able to analyze and be adaptive to the teaching process. The results show that teaching English is more effective by playing methods, because for participants the method is more fun and easier to understand. Thus, this method is recommended to be applied and combined in the teaching process so that students can easily understand the material presented without getting bored.*

**Keywords:** teaching, English, lecturing, games, RPTRA

**Correspondence author:** Tiara Nurul Maulinda, [tiaranurul07@gmail.com](mailto:tiaranurul07@gmail.com) Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

## PENDAHULUAN

Indonesia kini telah memasuki dunia milenial yang telah melek internet, namun tidak menyangkal bahwa keterampilan bahasa Inggris mereka belum berkembang. Bahasa Inggris menurut Izzan dan Mahfuddin (2014) bahasa internasional yang dipakai untuk berkomunikasi antar negara, selain itu dipakai untuk memperdalam atau mengembangkan ilmu pengetahuan. Maka dari itu bahasa Inggris dikatakan sebagai bahasa yang harus dipahami dan juga dipelajari agar manusia tidak tergerus oleh perkembangan teknologi yang berdasarkan bahasa internasional yaitu bahasa Inggris.

Menurut Ahmadi (1997) metode pembelajaran yaitu suatu pengetahuan mengenai cara mengajar yang dapat dipergunakan oleh guru maupun instruktur. Dalam pengajaran bahasa Inggris yang kami lakukan menggunakan dua metode yaitu, ceramah dan permainan. Metode ceramah adalah metode belajar yang digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan menjelaskan kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Megawanti dan Megawati (2020) dalam tulisannya *Pengajaran Anak Berbasis Neurologi Bagi OrangTua Paud Tunas Muda* menyebutkan bahwa metode pengajaran yang tepat akan memberikan hasil maksimal.

Permainan merupakan kegiatan yang menyenangkan dan dilakukan semata-mata untuk kegiatan itu sendiri, bukan karena ingin memperoleh sesuatu (Desmita, 2005). Saat ini angka orang yang bepergian ke luar negeri makin meningkat. Direktorat Jenderal (Ditjen) Imigrasi memprediksi tren wisata ke luar negeri akan makin meningkat sampai beberapa tahun mendatang. Menaiknya jumlah permintaan paspor disebabkan oleh alasan wisata turis Indonesia ke luar negeri. Selama periode 2017-2019 ada kurang lebih dari 10 juta orang yang berpergian ke luar negeri. Namun, hal tersebut tidak diiringi dengan kemampuan berbahasa Inggris. Berdasarkan data EF, Indonesia berada diperingkat ke-51 dari 88 negara di dunia, dan mengalami penurunan skor menjadi 51,58 dari 52,14 pada tahun lalu. Skor ini menempatkan Indonesia pada posisi ke-13 dari 21 negara di Asia dan berada di bawah nilai rata-rata kecakapan Bahasa Inggris kawasan Asia (53,94). Bahkan kecakapan Indonesia ada di tingkat kecakapan menengah di bawah Vietnam (53,12). Tak hanya itu, Indonesia juga masih berada di bawah peringkat negara ASEAN lainnya, seperti misalnya Singapura dengan (68,63) pada tingkat Kecakapan Sangat Tinggi, Filipina (61,84) dan Malaysia (58,32) di Tingkat Kecakapan Tinggi (<https://www.google.com/amp/s/m.viva.co.id/amp/gaya-hidup/travel/1176727-hobi-plesir-kemampuan-bahasa-inggris-orang-indonesia-masih-rendah>).

Kemampuan berbahasa Inggris memiliki hubungan dengan daya saing ekonomi, perkembangan sosial dan juga inovasi. Lefrian Dinata selaku Marketing Communication World English Kampung Inggris Pare Kediri menyatakan kemampuan Bahasa Inggris akan berdampak pada banyak hal salah satunya kualitas hidup seseorang. "Negara yang tingkat kemampuan Bahasa Inggrisnya tinggi, akan mempunyai pendapatan rata-rata lebih tinggi, kualitas hidupnya juga baik," ujarnya kepada VIVA beberapa waktu lalu. "Semakin tinggi tingkat kemampuan Bahasa Inggris suatu negara, maka semakin besar pula rata-rata pendapatan penduduk di negara tersebut." Walaupun berkemampuan rendah, namun jika kemauan masyarakat untuk menguasai dan mempelajari bahasa Inggris meningkat, sebab saat ini bahasa Inggris memiliki peranan penting di dunia, karena bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang memiliki pengaruh yang sangat besar.

(<https://www.google.com/amp/s/m.viva.co.id/amp/gaya-hidup/travel/1176727-hobi-plesir-kemampuan-bahasa-inggris-orang-indonesia-masih-rendah>).

Belajar bahasa Inggris sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia. Rahim (2008) menyatakan pembelajaran bahasa Inggris adalah suatu proses dalam memperoleh kemampuan peserta didik untuk mempergunakannya sebagai alat komunikasi serta belajar berpikir dalam bahasa Inggris. Menguasai Bahasa Inggris dapat meningkatkan kualitas manusia karena di era globalisasi hampir semua produk menggunakan Bahasa Inggris. Lalu bagaimana jika kita tidak mengerti Bahasa Inggris? Tentu saja akan sangat membingungkan. Oleh karena itu, mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia kelas R1G mengadakan kegiatan “Mengajar Bahasa Inggris” sebagai sebuah aplikasi Mata Kuliah Bahasa Inggris Umum di RPTRA Pintu Air, Sawah Besar. Menurut Hernowo dan Navastra (dalam Herlina & Nadiroh, 2018) Ruang Publik Terpadu Ramah Anak adalah ruang publik yang mempunyai karakteristik berupa taman terbuka publik, wahana permainan dan tumbuh kembang anak, bagian dari prasarana dan sarana kota layak anak, ruang terbuka hijau, dan sarana kegiatan sosial. kegiatan yang kami lakukan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia terutama pada anak-anak yang tidak mengenal pendidikan formal.



Gambar 1. Anak-anak sebagai Peserta Kegiatan

## **METODE PELAKSANAAN**

Pembelajaran bahasa Inggris yang baik dapat dicapai melalui metode ceramah dan permainan. Metode ceramah adalah metode belajar yang digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan menjelaskan kepada peserta didik. Pada pembelajaran yang kami laksanakan di RPTRA Pintu Air, Sawah Besar diterapkan metode pembelajaran ceramah dimana ada salah satu kelompok yang menggunakan metode ini. Kelompok tersebut menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada peserta dengan menggunakan media belajar berupa power point. Mereka menjelaskan mengenai kata perkenalan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari serta mengartikan kata perkenalan tersebut bersama dengan peserta. Hal ini dibutuhkan agar mereka tahu menggunakan kata tersebut dalam situasi dan kondisi yang tepat, sehingga mereka dapat menerapkannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Dengan penggunaan metode ceramah ini diharapkan peserta dapat memiliki wawasan mengenai kata perkenalan tersebut.

Permainan adalah bentuk aktivitas yang menyenangkan yang dilakukan semata-mata untuk aktivitas itu sendiri, bukan karena ingin memperoleh sesuatu yang dihasilkan dari aktivitas tersebut (Desmita, 2005). Pada pembelajaran yang kami laksanakan di RPTRA Pintu Air, Sawah Besar diterapkan metode pembelajaran berupa permainan dimana setiap kelompok menggunakan metode ini diakhir pembelajaran mereka. Tujuannya adalah untuk penyegaran dan apresiasi terhadap antusias dan partisipasi mereka. Permainan dilakukan sesuai dengan keinginan masing-masing kelompok dengan permainan yang berbeda, tapi tetap memiliki tujuan yang sama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dari pelaksanaan kegiatan *English Education to Children Who Are Not Educated Project* pada setiap kelompok adalah sebagai berikut:

### 1. Kelompok 1 (learn English days names in a weeks)

Dengan metode mengajar yang kelompok kami pakai adalah games berupa bernyanyi bersama sama, penjelasan mengenai nama-nama hari dalam satu minggu dan sesi tanya jawab dan mendapatkan hadiah. Mula-mula kelompok kami menyapa anak-anak dengan kata *hallo* dan anak tersebut menjawab *hi* sampai beberapa kali, dan di sisi lain kelompok kami berkenalan di depan anak-anak, kemudian mulai fokus terhadap pelajarannya. Kami menjelaskan bahwa kakak di depan ingin mengajar tentang nama-nama hari dalam satu minggu lalu kami menjelaskan satu persatu nama-nama hari dalam seminggu lalu kami ajar mereka dengan perlihatkan tulisan hari minggu dalam bahasa inggris dan artinya satu persatu kami jelaskan dan kemudian diulang agar anak-anak tersebut mengerti dengan jelas. Kemudian metode kedua kami menjelaskan bahwa kami akan bernyanyi nama-nama hari dalam bahasa inggris dan anak tersebut harus mengikuti sampai anak tersebut hafal lalu kami menjelaskan ke anak tersebut 'siapa yang bisa nyanyi lagu ini bisa maju ke depan dan kemudian yang bisa nyanyi dengan benar kami kasih hadiah di sisi lain kami bernyanyi bersama-sama lagi dan seterusnya sampai waktu telah selesai.

Selanjutnya kami mengajarkan anak-anak tersebut mengenal lebih dalam tentang nama-nama hari dalam bahasa inggris dan mengulang materi bagi yang belum paham agar anak-anak tersebut mendapatkan ilmu baru dari yang kami ajarkan. Penyampaian materi berjalan dengan lancar, respon anak-anak sangat baik dan sangat senang karena mendapatkan hadiah.

### 2. Kelompok 2 (teach how to greet people)

Metode mengajar yang kelompok kami gunakan adalah seperti seorang guru. Jadi, kami memberi kertas kepada masing-masing anak yang bertuliskan macam-macam ucapan atau ungkapan untuk orang lain. Lalu, kami menjelaskan arti dari 'good morning' misalnya. Kemudian anak-anak tersebut menjawab. Kami menulis langsung arti dari setiap kata-kata tersebut karena khawatir kalau mereka belum bisa menulis cepat dan akan menghabiskan waktu nantinya. Setelah kami mengajarkan tentang 'how to greet people' mereka pun mengerti dan paham artinya *good night, have a nice day, etc.*



Gambar 2. Pelaksanaan *teach how to greet people* kepada Peserta.

Kemudian kami mengulang kembali pertanyaan yang tadi namun berbentuk games, yang bisa menjawab dengan benar maka kami beri hadiah. Mereka pun sangat antusias saat games dimulai, mereka sangat senang mendapatkan hadiah yang tidak seberapa dari kami. Kegiatan mengajar kelompok kami pun selesai dengan baik dan anak-anak pun antusias dan senang. Adapun tujuan penyampaian materinya, sebagai berikut:

- a. Mengajarkan anak-anak di RPTRA tentang '*how to greet people*'.
- b. Membantu mereka lebih memahami Bahasa Inggris yang berkaitan dengan '*how to greet people*'.
- c. Menjadikan mereka paham dan mengerti arti dari setiap ucapan atau ungkapan dalam Bahasa Inggris.

Hasil yang kami dapatkan adalah anak-anak di RPTRA merasa sangat enjoy dan menikmati materi yang kami sampaikan. Mereka sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran materi kami. Lalu, mereka juga sangat senang saat mendapatkan hadiah dari kami. Dapat kami simpulkan bahwa tujuan kami sudah tercapai dalam mengajarkan anak-anak di RPTRA untuk bisa mengerti dan menerapkan ucapan atau ungkapan untuk orang lain serta bagaimana cara menyapa orang lain.

### 3. Kelompok 3 (Writing what they listen)

Kami menggunakan metode pembelajaran dimana mereka menulis sesuatu yang telah mereka dengar. Kami juga berencana untuk mengajarkan kosakata sederhana dengan menulis lirik lagu yang telah dinyanyikan bersama-sama.

Cara mengajar yang kita lakukan adalah: Pertama, kita melakukan pendekatan terhadap anak-anak seperti memperkenalkan diri masing-masing dan menanyakan hobi mereka. Kedua, setelah melakukan pendekatan kita mencoba menyanyikan lagu bersama-sama dengan jelas dan benar. Ketiga, setelah mereka menyanyikan lagu otomatis mereka akan mengingat beberapa kosakata dalam lagu tersebut. Keempat, kita menginstruksikan mereka untuk menuliskan lirik lagu yang telah mereka dengar sebelumnya. Agar mereka lebih semangat kita memberikan challenge dimana dua orang tercepat yang mengumpulkan dan penulisan liriknya tepat diberi hadiah, dan yang terakhir kita memeriksa tugas siswa dan mengoreksi penulisan kosakata yang salah pada lirik.





Gambar 3. Pendekatan Pelaksanaan *writing what they listen* kepada Peserta.

Tujuan kami menyampaikan materi ini adalah agar anak-anak bisa belajar menulis kosakata yang benar dan kami juga ingin mengasah kecermatan mereka dalam memperhatikan materi yang telah kami sampaikan. Akhirnya tercapai tujuan penyampaian materi, dimana anak-anak mampu menuliskan kosakata sederhana yang terdapat pada lirik lagu. Reaksi anak-anak terhadap materi yang kita sampaikan juga disambut dengan baik dan mereka merasa senang dengan yang kita ajarkan terlebih saat challenge mereka sangat antusias dan bersemangat.

#### **4. Kelompok 4 (Learn how to count 1-20 in English)**

Metode mengajar yang kami gunakan adalah metode kuis atau games. Kami menyampaikan materi dengan kertas yang berwarna-warni yang berisi angka satu sampai dua puluh dengan Bahasa Inggris. Pertama, kami mengucapkan angka-angka tersebut dengan Bahasa Inggris dan anak-anak mengikuti pelafalan yang kami ucapkan. Setelah kami mengajarkan materi tersebut, kami sudah menyiapkan hadiah untuk games yang akan kami berikan. Jadi, kami menyuruh anak-anak yang bisa menghitung satu sampai sepuluh dan satu sampai dua puluh untuk maju kedepan dan menyampaikan pada teman-temannya. Dari metode ini anak-anak sangat ceria dan antusias untuk maju kedepan, ada banyak sekali yang ingin maju kedepan tetapi kami membatasi tujuh orang saja. Dari hal tersebut, kami mengetahui bahwa materi kami sudah dipahami oleh anak-anak. Kegiatan mengajar kelompok kami selesai dengan baik dan mereka pun senang. Tujuan penyampaian materi adalah sebagai berikut :

- a. Mengajarkan anak-anak di RPTRA tentang "*learn to count*"
- b. Membantu mereka lebih memahami Bahasa Inggris yang berkaitan dengan "*learn to count*"
- c. Menjadikan mereka paham dan mengerti cara menghitung dengan Bahasa Inggris.

Hasil yang kami dapatkan dari penyampaian materi adalah anak-anak yang kami ajarkan merasa sangat senang dan antusias dengan materi yang kami sampaikan. Mereka pun mengikuti pelajaran materi kami dengan baik dan memahami materi yang kami sampaikan. Jadi, dapat kami simpulkan, kami sudah memenuhi tujuan kami dalam mengajar anak-anak RPTRA tersebut.

#### **5. Kelompok 5 (Sing a song in English)**

Metode yang kami terapkan yaitu dengan media yang menampilkan video dengan lagu-lagu Bahasa Inggris dan ditambahkan liriknya. Sebelum dimainkannya

video musiknya, anak-anak diharuskan untuk berdiri dengan rapih. Setelah itu kami memainkan video yang menampilkan gerakan dan lirik. Dan anak-anak diharuskan mengikuti gerakan dan menyanyikan lirik lagu yang ada di video. Setelah itu, kami memberi tantangan kepada anak-anak yang ingin maju ke depan untuk mengulang gerakan dan menyanyikan lagu itu sendiri. Dan kami menyediakan beberapa video musik yang anak-anak bisa menyanyikannya dan menari bersama kami.

Adapun tujuan dari penyampaian materi kami yaitu:

- a. Anak-anak dapat memahami arti kata frase atau kalimat yang ada dalam lagu lalu diterapkan.
- b. Hal tersebut bisa mengembangkan kelancaran anak-anak untuk belajar cara berkomunikasi melalui kegiatan berkomunikasi dengan menggunakan unsur bahasa yang ada dalam lagu.

Hasil dari penyampaian materi kami tersebut diterima oleh anak-anak disana dengan senang hati. Mereka mengikuti sesuatu yang kami katakan dan tidak malu untuk maju ke depan untuk mengulang gerakan yang ada di video. Mereka terlihat sangat senang dan mengikutinya dengan baik sampai selesai.

#### **6. Kelompok 6 (Teach how to introduce themselves in English)**

Materi yang dibawakan *introduce themselves*. Menjelaskan bagaimana cara memperkenalkan diri lalu memakai metode games bernama “*candy comprehension*” jadi peraturannya adalah setiap anak wajib mengambil satu permen lalu maju ke depan untuk memperkenalkan dirinya sesuai dengan warna permen yang didapat:

- a. *Red candy* (merah) – *hobby*
- b. *Green candy* (hijau) – *favorite food* (makanan kesukaan) & *favorite colour* (warna kesukaan)
- c. *White candy* (putih) – *residence* (tempat tinggal)
- d. *Orange candy* (orange) – *age* (umur) & *grade* (kelas)

Tujuannya agar anak-anak mengerti cara memperkenalkan diri dalam bahasa inggris dan sekaligus dapat menjadi langkah awal untuk anak-anak dalam mempelajari bahasa inggris. Ketika menyampaikan materi anak-anak sangat antusias dan semangat dalam belajar tetapi pada saat games waktu anak-anak maju ke depan terkadang mereka lupa apa yang akan diperkenalkan sehingga harus dibantu sedikit, tapi untuk semua materi mereka mengerti dan menurut kami tujuan kami tercapai meskipun tidak maksimal.

#### **7. Kelompok 7 (Teach the alphabet in English to children)**

Metode belajar yang kita pakai yaitu dengan metode games dan juga bernyanyi lagu alfabet sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Jadi, awalnya kita buka dengan memperkenalkan identitas diri, setelah itu kami langsung masuk ke materi yang menggunakan metode bernyanyi. Setelah kita bernyanyi kita meminta anak-anak untuk tulis A, B, C, D dikertas yang sudah kita bagikan sebelumnya. Selanjutnya, disisa waktu yang tinggal beberapa menit kita pake untuk games. Kita meminta beberapa anak untuk maju kedepan dan mengikuti games. Siapa yang mampu menjawab dengan benar dapat hadiah yang telah kita siapkan. Dan setelah itu dengan games pun berakhir dan materi kita juga berakhir. Penyampaian materi berjalan dengan lancar, dan anak-anak pun terlihat sangat senang karena mendapatkan hadiah.

## 8. Kelompok 8 (learning part of body)

Dalam pembelajaran yang kelompok kami lakukan adalah mengajarkan peserta untuk mengenal bagian-bagian tubuh. Proses pembelajaran kami dimulai dengan mengenalkan diri kami dan mereka juga memperkenalkan diri mereka dengan cita-cita yang mereka inginkan. Peserta sangat antusias untuk memperkenalkan diri mereka dengan menjelaskan cita-cita yang mereka inginkan. Proses kegiatan berlangsung dengan menanyakan apakah mereka mengetahui bahasa Inggris pada setiap anggota tubuh atau tidak. Jika tidak, kami memberitahu mereka bahasa Inggris dari setiap anggota tubuh serta menjelaskan fungsi dari setiap anggota tubuh tersebut. Berlangsungnya kegiatan sangat menarik, hal itu terlihat dari ekspresi dari setiap peserta. Peserta memperlihatkan raut wajah yang sangat gembira dan antusias yang berdampak pada terjalannya komunikasi yang baik sehingga kegiatan berjalan dengan baik dan lancar.

Proses mengajar kelompok kami pun menggunakan metode games dengan media sterofoam yang terdapat teka teki silang. Mereka kami berikan soal agar mengulang materi apakah mereka memahami dan mengerti tentang materi yang sudah disampaikan.

Dalam proses games ini terlihat mereka dapat menjawab dengan baik setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok kami yang berarti mereka telah memahami materi yang sudah diajarkan. Kami juga mengapresiasi mereka dalam menjawab soal dengan memberikan makanan, tapi bagi mereka yang belum dapat menjawab soal karena telat mengacungkan tangan mereka tetap diberikan hadiah agar tidak saling iri.

Mengajarkan mereka sudah kami lakukan dengan baik agar terwujud tujuan yang diharapkan oleh kegiatan ini, yaitu:

- a. Memperkenalkan bahasa Inggris kepada anak-anak terutama anak-anak yang tidak berpendidikan.
- b. Mengembangkan kemampuan anak-anak untuk berbicara dan mendengarkan dalam bahasa Inggris.
- c. Mereproduksi dan memperdalam kosakata anak-anak dalam bahasa Inggris.
- d. Memberi pengalaman baru kepada anak-anak.

## 9. Kelompok 9 (Listening to Know, Sing & Play)

Metode Mengajar:

- Step 1* : kami membentuk 3 kelompok dan di masing-masing kelompok kami menunjukan ketua kelompok untuk memimpin kelompok, kami member teks dari 3 lagu materi kami. Lalu mereka kami beri kesempatan untuk mendengarkan lagu kami untuk di hafalkan, kami putarkan dengan audio.
- Step 2* : kami mencoba untuk mereka untuk menyanyikan lagu tersebut tanpa menggunakan audio musik tapi boleh melihat lirik.
- Step 3* : kami mencoba keberanian dari salah satu dari mereka untuk tampil sendiri menyanyikan lagu tersebut tanpa menggunakan audio musik dan teks lirik.

Setelah metode pembelajaran yang kami terapkan, terlihat antusias mereka luar biasa dengan banyak anak yang menghafal lirik lagu-lagu tersebut. Teks 3 lagu kami, yaitu:

1. *If you happy and you know it clap your hand*



2. *The finger family*

3. *How are you i'm fine*

Tujuan penyampaian materi dari kelompok kami adalah ingin melihat keaktifan mereka dalam belajar dan tampil untuk berani berpendapat dan berimajinasi. Reaksi anak-anak sangat bersemangat dalam mengetahui lagu-lagu anak versi Bahasa Inggris dan aktif juga dalam mendeskripsikan lagu dengan gerakan tubuh. Tujuan materi kami sangat diterima dan tersampaikan dengan baik.

**10. Kelompok 10 (*games*)**

Setelah beberapa kelompok sebelumnya menyampaikan pembelajaran mengenai berbagai macam materi berupa, pengenalan diri, cara menyapa orang lain, mengenal nama-nama hewan, warna, buah, hari, organ tubuh, dan lain-lain.

Pada sesi *games* kami menggunakan metode bernyanyi dan saling melempar balon, lalu pada saat berhenti disalah satu peserta, peserta tersebutlah yang harus menjawab pertanyaan yang telah kami sediakan. Berikut pertanyaan-pertanyaan yang kami lontarkan kepada mereka:

1. *Count from 0-20*
2. *Introduce yourself with (name, age, and address)*
3. *Change this words to English "hidung" dan "telinga".*
4. *Change this words to English "merah" dan "ungu".*
5. *Change this words to English "rabu" dan "jumat".*
6. *Change this words to English "jerapah" dan "singa".*
7. *Change this words to English "anggur" dan "nanas".*



Gambar 4. Antusias Peserta Menjawab Pertanyaan dalam *Games*.

Setelah sesi *games* kami terapkan terlihat antusias peserta yang sangat tinggi dengan ditunjukkannya keinginan mereka menjawab setiap pertanyaan yang kami lontarkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelompok sebelumnya berhasil dalam menyampaikan materi dan mereka bersenang-senang setelah pembelajaran.

**11. Kelompok 11 (teach the children with sample word: animals, fruit, and colors)**

Metode belajar yang kelompok kami gunakan adalah seperti halnya guru mengajar yaitu membahas tentang *animal, fruit and color* dan *games*. Pertama tidak lupa kami mengucapkan salam kepada anak-anak, lalu menyapa dan mengulang kembali semangat mereka dengan berkata "*hallo*" dan mereka menjawab "*hi*", ketika semangat mereka muncul kami langsung memperkenalkan kelompok kami,

kemudian yang pertama kami bahas yaitu tentang binatang, mulai dari arti binatang yaitu *animal* kemudian macam-macam binatang. Kami juga menanyakan kepada mereka semua ketika kami menyebut “jerapah” dan mereka menjawab “*giraffe*” dan kami juga menyediakan gambar dan tulisan binatang diproyektor agar anak-anak lebih memahami dan mengerti. Setelah membahas tentang *animal* kami juga mengadakan games tebak acak gambar binatang dengan bahasa Inggris yang bisa pun kami beri hadiah, mereka pun sangat antusias, sampai berebutan. Begitupun kami membahas *fruit* dan *color* dengan metode yang sama dan yang terakhir kami menyediakan soal kalimat yang mengandung arti dari yang kami bahas yaitu *animal, fruit and color* dan mereka pun harus mengartikan dari kalimat tersebut dan barang siapa dari mereka yang bisa jawab akan kami berikan hadiah contoh salah satu kalimatnya yaitu: “*The fruit is pineapple*” arti “*Buah itu nanas*” mereka sangat antusias dan gembira sekali kami pun senang melihatnya.

Adapun tujuan kami dari metode pembelajaran kelompok kami adalah sebagai berikut:

- 1) Anak-anak di RPTRA Pintu Air dapat mengenal arti dari *animal, fruit and color*.
- 2) Mereka pun mengenal macam-macam *animal, fruit and color* melalui gambar diproyektor.
- 3) Mereka juga dapat melihat huruf demi huruf dari arti gambar diproyektor tersebut, dan
- 4) Mereka dapat berbicara macam-macam *animal, fruit and color* dalam bahasa Inggris.

Hasil yang kami dapatkan yaitu, anak-anak di RPTRA Pintu Air sangat antusias pada saat kami membahas materi demi materi, partisipasi mereka sangat luar biasa. Mereka pun menjawab setiap pertanyaan sangat lantang. Bahkan saat kami memberikan games tebak gambar mereka sangat antusias. Mereka pun senang saat kami kasih hadiah walaupun hadiahnya tidak seberapa. dan pada akhirnya kami simpulkan bahwa hasil dari kami mengajar yaitu tercapai, anak-anak mengerti kalimat binatang, buah dan warna dalam bahasa Inggris.

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengajaran bahasa Inggris dengan metode ceramah dan permainan ini secara keseluruhan berjalan dengan baik. Hal ini didasarkan antusiasnya peserta mengikuti rangkaian materi yang sudah dipersiapkan. Tergambar raut wajah yang sangat gembira karena kedatangan mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI kelas R1G yang bertujuan untuk mengajarkan mereka mengenai Bahasa Inggris. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, mereka juga tidak segan untuk bertanya kepada mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI kelas R1G jika ada suatu hal yang mereka tidak ketahui. Dengan tidak segannya mereka ini berdampak pada terjalannya komunikasi yang intensif yang membuat rangkaian kegiatan pengajaran bahasa Inggris dengan metode ceramah dan permainan sangat menyenangkan. Kegiatan ini berhasil memperkenalkan bahasa Inggris kepada peserta terutama yang tidak sekolah sehingga dapat menambah wawasan dan mengembangkan kemampuan peserta dalam berbicara atau mendengarkan materi yang disampaikan. Mengembangkan pengetahuan mereka dalam bahasa Inggris akan mereproduksi dan memperdalam kosakata bahasa Inggris untuk peserta. Kegiatan pengajaran bahasa Inggris dengan metode ceramah dan permainan dapat memberikan

pengalaman yang baru untuk mereka. Belajar bahasa Inggris dengan baik disertai dengan metode belajar yang tidak membosankan membuat mereka bahagia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (1997). Strategi Belajar Mengajar. Bandung : Pustaka Setia.
- Desmita. (2005). Psikologi Pengembangan. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Herlina, Netti. dan Nadiroh. (2018). Peran Strategis Ruang Publik Terpadu Ramah Anak dalam Rangka Pemenuhan Hak Anak terhadap Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12, 105-106.
- Izzan, A. & Mahfuddin, MF. (2014). *How To Master English*, 5th ed. Jakarta : Kesaint Blanc Publishing
- Megawanti, P dan Megawati, E. (2020). Pengajaran Anak Berbasis Neurologi Bagi OrangTua Paud Tunas Muda. *Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat* Vol 3 (04), 335-343
- Rahim, F. (2008). Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Viva.co.id. (2019, 27 Agustus). Hobi Plesir, Kemampuan Bahasa Inggris Orang Indonesia Masih Rendah. Diakses pada 29 Desember 2019, dari <https://www.google.com/amp/s/m.viva.co.id/amp/gaya-hidup/travel/1176727-hobi-plesir-kemampuan-bahasa-inggris-orang-indonesia-masih-rendah>
- Zonareferensi.com. (2018, 16 Maret). Pengertian Metode Pembelajaran Menurut Para Ahli dan Secara Umum. Diakses pada 11 Februari 2020, dari <https://www.zonareferensi.com/pengertian-metode-pembelajaran/>